BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Literasi Digital

2.1.1.1 Definisi Literasi Digital

Literasi Digital menurut Irhandayaningsih, (2020) Literasi dapat di artikan menjadi kemampuan membaca atau menulis. Sedangkan, digital dapat di artikan sebuah format bacaan atau tulisan yang berada dalam sebuah komputer, laptop atau alat teknologi lainnya. Dapat di artikan dengan cara lengkap literasi digital adalah sebuah kemampuan membaca atau menulis yang dapat dilakukan secara mengoperasikan sebuah alat teknologi dengan format digital.

Menurut W James Potter (2010) dalam Iqbal Faza Ahmad (2022) literasi digital merupakan kemampuan yang dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari sumber daya informasi. Menurut Fahdhilah Sabilah (2019) literasi digital merupakan keterkaitan, sikap atau kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital maupun alat komunikasi contohnya *smarthphone*, tablet, laptop dan PC destop yang dapat mengakses, mengelola, mengintegrasi, menganalisis, mengevaluasi informasi membangun pengetahuan baru, membuat atau dapat berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Dan dengan adanya literasi digital dapat memudahkan seseorang dalam berwirausaha.

Adapun menurut para ahli literasi digital memiliki dua komponen, komponen yang pertama adalah media digital atau alat komunikasi. Media digital merupakan produk atau layanan dari sebuah media, hiburan, industri informasi dan sub-sub dalam bidangnya. Media digital dapat mencakup platform digital contohnya seperti situs web atau aplikasi seperti konten digital contohnya teks, audio, video, atau gambar, Adapun layanan yang dapat di akses melalui perangkat digital contohnya seperti informasi, hiburan atau komunikasi (Nayyar,2016).

Menurut Gilster (1997) dalam Karisma Erikson tarigan (2021) literasi digital merupakan kemampuan untuk dapat digunakannya teknologi informasi digital dan informasi yang dapat di peroleh darinya yang secara efesien dan akurat dalam berbagi situasi contohnya seperti akademik, karir maupun kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan literasi digital dapat mengetahui baik atau bagaimana menggunakan teknologi di dunia pada saat ini dan bagaimana cara mengakses, menggunakan atau menganalisis informasi yang telah disediakan oleh media digital. Lalu teknologi juga menjadi perhatian agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Menurut Riyanto, A (2014) seiring perkembangan waktu yang begitu cepat, peningkatan pada kompleksitas atau luasnya dunia yang tersedia, navigasi atau analisis informasi yang penting merupakan dasar dari kehidupan yang sukses di era digital pada saat ini dan di kehidupan orang-orang dimasa depan atau yang akan datang sebagai suatu prasyarat (Lestari dkk,2021).

Dari definisi yang telah dijabarkan di atas, maka penulis dapat meyimpulkan bahwa Literasi Digital merupakan kemampuan membaca atau menulis yang keterkaitannya dengan menggunakan teknologi digital atau alat komunikasi.

2.1.1.2 Manfaat Literasi Digital

Literasi Digital memiliki manfaat yang sangat penting bagi setiap individu bahkan dalam beberapa kasus literasi digital dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Menurut Brian Wright (2015) literasi digital memiliki 10 manfaat, sebagai berikut :

1. Menghemat waktu

   Seorang pelajar atau mahasiswa yang mendapatkan tugas dari guru atau pun dosennya, maka mereka akan mengetahui sumber infomasi terpercaya yang dapat dijadikan referensi untuk keperluan tugas-tugasnya. Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan dapat menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Ada pun beberapa kasus pelayanan online yang akan menghemat waktu pengunaan kerena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya.

2. Belajar lebih cepat

   Pada kasus ini ada seorang pelajar yang harus mencari definisi atau istilah kata penting yang di bandingkan mencari referensi yang berbentuk cetak, akan lebih mudah dengan memanfaatkan sebuah aplikasi kasus yang beristilah penting.

3. Menghemat uang

   Pada saat ini juga banyak aplikasi kusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang dapat memanfaatkan aplikasi tersebut, maka dapat menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian online di internet.

4. Membuat lebih aman

   Ada pun sumber informasi yang sudah tersedia dan bernilai di internet dan jumlahnya pun sangat banyak. Hal ini dapat menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat dan sesuai kebutuhan. Dapat dicontohkan ketika seseorang akan pergi ke luar negri, maka akan aman apabila membaca berbagai macam informasi tentang kasus negara yang aka dikunjungi.

5. Selalu memperoleh informasi terkini

   Dengan kehadirannya *apps* dapat tepercaya yang akan membuat seseorang selalu memperoleh informasi terbaru

6. Selalu terhubung

   Dan mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikususkan dan dapat memproses berkomunikasi, maka dapat membuat seseorang akan selalu terhubung. Dalam hal yang bersifat penting dan mendesak, maka hal ini akan memberikan manfaat tersendiri.

7. Membuat keputusan yang lebih baik

   Literasi digital individu merupakan yang dapat membuat keputusan lebih baik karena dapat memungkinkan atau mampu mencari informasi, menganalisi, mempelajari atau dapat membandingkan kapan saja. Jika suatu individu dapat membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya dapat memperoleh informasi yang bernilai, menurut Ida Fajar Priyanto (2013) mengatakan bahwa secara umum, informasi dipandang bernilai jika suatu informasi tersebut dapat mempengaruhi penerima untuk membuat membuat keputusan untuk bertindak.

8. Dapat membuat anda bekerja

   Kebanyakan pekerja yang saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan komputer. Dengan adanya literasi digital, maka dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang dapat berkaitan dengan pemanfaatan computer misalnya penggunaan pada Microsoft Word, Power Point atau aplikasi manajemen dokumen yang ilmiah seperti Mendelay dan Zetero.

9. Membuat lebih Bahagia

   Dalam pendangan Brian Wright, di internet banyak sekali konten-konten seperti gambar dan video yang bersifat menghibur. Dan oleh karena itu, dengan cara mengaksesnya dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang.

10. Mempengaruhi dunia

    Di internet sudah tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan melakukan penyebaran pada tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan atau perubahan pada dinamika kehidupan sosial. Dalam ruang lingkup makro, pemikiran seseorang yang terbesar melalui internet itu merupakan bentuk manifestasi yang dapat mempengaruhi kehidupan pada dunia yang lebih baik pada masa yang akan datang.

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital

Literasi digital merupakan suatu kemampuan yang berindividu dan dapat menerapkan suatu keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga dapat

menemukan atau memilih informasi, dapat berpikir krisis, dapat berinteraksi, dapat berkolaborasi bersama orang lain, dapat berkomunikasi secara efikasi dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial dan budaya yang berkembang (Hague & Payton, 2010) dalam Haickal Attallah Naufal (2021).

Dalam literasi digital kita juga harus memahami faktor – faktor penting agar penyaringan informasi dapat berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi digital :

1. Keterampilan Fungsional

   Keterampilan fungsional merupakan kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah dapat beradaptasi dengan keterampilan yang mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Dan dapat berfokus apa yang dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara digital.

2. Komunikasi dan Interaksi

   Komunikasi dan interaksi yang dapat melibatkan percakapan, diskusi atau membangun ide baru pada suatu yang lain yang dapat menciptakan pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi yang dapat bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan.

3. Berpikir Krisis

   Perbedaan hakiki antara manusia dengan mahluk lainnya terletak pada kemampuannya dalam berpikri. Manusia diberi akal, dan dengan akalnya

manusia selalu berpikir untuk mengenal sesuatu atau bertanya tentang dirinya dan alam di sekitarnya. Dengan akalnya juga manusia dapat berpikir kritis. Pemikiran kritis ini dapat melibatkan perubahan dalam analisis atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pembangunan wawasan. Contohnya seperti, asumsi yang mendasar dan mendukung proses pembuatan informasi yang dapat diterima oleh akal. Dan kemudian sebagai komponen literasi digital yang melibatkan kemapuan dalam menggunakan keterampilan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat denga media digital atau kontennya dan mempertanykan atau menganalisis dan mengevaluasi. Keterlibatan yang dapat menuntut untuk berpikir krisis dengan alat-alat digital.

2.1.1.4 Indikator Literasi Digital

Indikator dari literasi digital menurut Techataweewan dan Prasertsin (2018), yang telah dikembang oleh Widowati Pusporini, et al., (2022) :

1. Teknologi

   Didefinisikan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan, dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai.

2. Pemikiran kritis

   Suatu kemampuan untuk berpikir dengan rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan/atau fakta.

3. Kerja kolaboratif

   Proses bekerja sama untuk menelurkan gagasan atau ide dan menyelesaikan masalah secara bersama sama menuju visi bersama.

4. Keterampilan kesadaran sosial.

   Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau kesadaran yang menumbuhkan suatu kepedulian, yang kemudian dapat menunjukan kemampuan empati seseorang terhadap seseorang lainnya yang berada di sekitarnya.

2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Definisi Orientasi Kewirausahaan

Orientasi Kewirausahaan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:26) Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan suatu usaha yang kreatifnya dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat dan menciptakan lapangan kerja yang hasilnya berguna bagi orang lain.

Menurut Zulkarnain et al (2019) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan jiwa yang mampu untuk berkreativitas dan berinovasi ke dalam fundamental usaha juga adanya sumber daya yang dimiliki ke dalam pendapatan yang tepat dan menjadi sukses. Pada intinya jiwa wirausaha juga merupakan adanya usaha seseorang dalam menciptakan hal baru dan berbeda dengan yang lain.

Tindakan dalam kewirausahaan peneliti dapat mewujudkan sebagai orientasi kewirausahaan yang merupakan perilaku kewirausahaan yang dapat tercermin dari perilaku pemilik atau pengelola dalam suatu proses pengambilan keputusan strategis melalui inovasi, berani mengambil resiko dan proaktif. Green, et al dalam MR Hermana (2021).

Ada pun menurut Rawati Suganda et al (2019) orientasi kewirausahaan yang dapat diartikan sebagai strategi benefit perusahaan untuk mendapatkan kompetisi secara lebih efektif di dalam pasar yang sama.

Dari definisi yang telah dijabarkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan meupakan salah satu kemampuan dari perilaku yang harus dimiliki oleh pengelola perusahaan untuk dapat bersaing yang secara efektif.

2.1.2.2 Faktor – Faktor Keriwarausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:12-13) terdapat beberapa faktor-faktor yang harus ada dalam diri seorang entrepreneur, yaitu:

1. *The Creativity*

   Berkreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Dan pertambahan nilai ini tidaklah hanya diakui oleh wirausaha semata, namun juga oleh audiens yang akan menggunakan hasil dari keasi tersebut.

2. *The Commirment*

   Yang memiliki komitmen tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.

3. *The Risk*

   Siap menghadapi resiko yang mungkin timbul, baik resiko keuangan, fisik mau pun resiko sosial.

4. *The Reward*

   Penghargaan yang paling utama dalam independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan *reward* yang biasannya berupa uang dan di anggap sebagai salah satu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

2.1.2.3 Sikap Entrepreneur

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:7-8) sikap entrepreneur yang harus dimiliki ke dalam mengembangkan usaha, yaitu:

1. Disiplin

   Disiplis dengan ketetapan waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja atau kesepakatan yang dibuat dan taat asas.

2. Komitmen Tinggi

   Komitmen yang tinggi memiliki sifat yang jelas, terarah dan bersifat progressif (berorintasi pada kemajuan) yang kesepakatannya telah di buat dengan seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Jujur

   Kejujuran merupakan konsep pemasaran yang melekat dan berorientasi pada keputusan konsumen.

4. Kreatif dan Inovatif

   Untuk dapat memenangkan persaingan, masa seorang wirausahaan haruslah memiliki daya kreatif yang tinggi.

5. Mandiri

   Seorang entrepreneur haruslah memiliki sifat yang mandiri dalam mengelola usahanya, yaitu tidak ketergantungan pada pihak lain dalam

mengambil keputusan atau bertindak, yang termasuk mencakupi kebutuhan usaahnya.

6. Realistis

   Penetapan dalam keputusan bisnis haruslah realistis, objektif maupun rasional dengan melihat fakta atau realita yang ada di lapangan dan dapat menyelesaikan masukan atau saran dari luar.

2.1.2.4 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Menurut Damarto (2015) yang telah di kembangkan oleh Ahmatang dan Nurmila Sari (2022), yaitu:

1. Inovasi

   Perilaku yang mancu pada pengenalan, penelitian dan penerapan dalam ide-ide baru, produk, proses dan prosedur untuk peran kerja seseorang, unit kerja atau organisasi.

2. Proaktif

   Sikap yang cenderung memanfaatkan peluang, berani mengambil tindakan dalam memutuskan sesuatu serta aktif dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan.

3. Megambil resiko.

   Salah satu kunci dalam memulai suatu usaha, karena dalam komponen ini banyak sekali item yang mengikutinya, yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, berani menahan diri untuk tidak menggunakan uang perusahan untuk bersenang-senang, serta berani untuk bangkrut.

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Definisi Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan sikap dan perilaku seorang wirausaha yang berorintasi seperti efikasi diri dan komitmen berwirausaha yang tinggi. Keinginan untuk mencapi kinerja yang baik ditunjukan dengan adanya efikasi diri dan motivasi dalam berprestasi untuk mencapi suatu keberhasilan. Menurut Siswanto (2015;11) kinerja merupakan kata yang berasal dari *job performance* yang berarti prestasi kerja yang diciptakan oleh seseorang dalam melakukan tugas dan pekerjaannya yang diberikan kepadanya.

Menurut Rivai (2013) dalam Zulfikar (2018:49) kinerja usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Menurut Kuncoro (2008) dalam Harini & Handayani (2019) kinerja atau parfomance merupakan suatu gambaran perusahaan yang menunjukan tingkat hasil kerja dari suatu gambaran perusahaan yang dapat dicapai dalam melakukan usaha atau aktivitasnya. Industri atau usaha merupakan sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat subsitusi.

Ada pun menurut Mustikowati & Wilujeng (2016) kinerja merupakan suatu kesuksesan dalam menggambarkan pasar dengan produk baru, dimana kinerja perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan dan porsi pasar. Kinerja

usaha merupakan elemen penting bagi kinerja perusahaan, secara umum kinerja merupakan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja usahanya selama ini.

Dari pendapat peleitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha merupakan suatu kesuksesan atau gambaran perusahaan yang dapat dicapai dalam melakukan usaha atau aktivitas pada kelompok perusahaan atau individu.

2.1.3.2 Indikator Kinerja Usaha

Menurut Zaenal (2012), yang telah dikembangkan oleh Feranita dan Setiawan (2019), yaitu :

1. Pertumbuhan keuntungan

   Perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Pertumbuhan jumlah pelanggan

   Kenaikan atau penurunan jumlah pelanggan yang dapat bertambah atau menurun tiap tahunnya, yang akan menambah keuntungan atau kerugian bagi hotel tersebut.

3. Penjualan

   Proses pemenuhan kebutuhan penjual dan pembeli baik secara tunai maupun kredit.

4. Pertumbuhan jumlah asset.

   Jumlah seluruh aktiva perusahaan yang tercantum dapa neraca selama periode tertentu.

2.1.3.3 Tipe Dalam Menilai Kinerja

Menurut Gomes (2003:137) dalam Sahabuddin (2015:16) menyatakan bahwa ada tiga tipe dalam menilai kinerja diantaranya, yaitu:

1. *Result based erformance evaluation*, merupakan penilaian kerja yang berdasarkan dari hasil pencapaiannya diakhir.
2. *Behavior based performance evaluation*, merupakan perilaku individu atau kelompok dalam menjalnkan tugasnya dangan menituk beratkan pada *quanlity of work, quality of work* (kualitas kerja), *job knowlwdge* (pengetahuan kerja), *initiative* (inisiatif), *reliability, interpersona comperence, loyality, dependeanbility dan personal qualities.*
3. *Judgment performance evaluation* atau penilain kinerja atas dasar kesesuaian tujuan.

Penilaian kinerja yang di uraikan di atas, maka dapat menekankan pada ke dua aspek, yaitu terdiri dari aspek hasil dan perilaku. Dari aspek hasil, kinerja dinilai berdasarkan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas serta kesesuaian dalam tujuan usaha. Sedangkan untuk aspek perilaku, kinerja dinilai berdasrkan kesesuaian perilaku dengan prosedur atau aturan yang ditentukan. Scarpello, et al., (1995:5) dalam Sahabuddin (2015:16) menyatakn bahwa ada tiga tipe yang digunakan dalam kinerja, yaitu :

1. Penilaian berdasarkan sifat, misalnya seperti kepribadian yang menyenangkan, inisiatif, kreativitas, ramah-tamah dan juga bersikap agresif.

2. Penilaian berdasarkan perilaku, misalnya seperti perilaku seorang bawahan yang secara cuma-cuma memberikan saran atau ide untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan, menolak membocorkan rahasia pada yang lain.
3. Penilaian berdasarkan hasil, misalnya seperti penjualan atau sejumlah produk, jumlah kesalahan yang dibuat ketika mengetik surat dan juga kualitas produk.

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya. Keduanya menggunakan pendekatan non-financial, bedanya hanya dalam penilaian ini tidak memasuki unsur kesesuaian antara perilaku dengan ketentuan yang sudah dibuat di awal atau yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan pendapatan diatas maka dapat dijelaskan bahwa menilai kinerja tidak selamanya berorintasi pada pencapaian laba atau pendekatan dalam financial yang didasarkan oleh penilaian objektif, akan tetapi menggunakan pendekatan financial yang didasarkan pada penilaian subjektif. Selanjutnya baik secara menggunakan pendekatan profit atau non-profit, menilai kinerja dapat juga dilakukan melalui cara membandingkan hasil yang diperoleh sekarang dengan hasil yang sudah berlalu.

Kinerja dalam suatu usaha memegang peranan penting sebagai modal awal untuk bisa bersaing dengan competitor, serta menjadi suatu perusahaan yang unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Kinerja perusahaan yang baik juga tidak akan datang dengan sendirinya, namun kinerja perusahaan berkaitan dengan

bagaimana sikap individu seseorang pemilik usaha dan juga budaya yang sudah ada di perusahaan tersebut.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai pendukung dari gagsan pemikiran penelitian ini, maka dapat diketahui daftar penelitian terdahulu yang sudah ada dan dapat membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Ira Ul Huda, Anthonius J.karsudjono, Puspita Nia Maharani (2020) Jmm online Vol.4 No.3 Maret (2020) 392-407 ISSN : 2614-0365 e-ISSN : 2599-087X	Pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usaha kecil menengah dengan variabel intervening keunggulan bersaing (Studi pada UKM di Banjarmasin)	Berdasarkan hasil pengujian Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM Di Banjarmasin. Inovasi Produk berpengaruh secara langsung terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM di Banjarmasin, hasil tersebut membuktikan meningkatnya Inovasi Produk serta merta mampu meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada UKM di Banjarmasin.	Menggunakan variabel orientasi kewirausahaan (X2) dan kinerja usaha (Y)	Objek Penelitian
2	Bahadur Ali Soomro dan Naimatullah Shah (2019) South Asian Journal of Business Studies Vol. 8 No. 3, 2019. pp. 266-282 Emerald Publishing Limited 2398-628X	Determining the impact of entereneurial orientation and prganizational culture on job satisfaction, and employee`s performance	Due to changing economic situation in developing countries, employee's behavior has the great importance to the job and organization. Managing employees' goals could be possible by enhancing commitment, satisfaction and orientation. The study may provide a guideline for company owners and organizational heads for the development of commitment, satisfaction and orientation by providing an excellent organizational culture, which may enhance the production and profit of the organization.	Menggunakan variabel orientasi kewirausahaan (X2)	Objek Penelitian
3	Nurul Fitria, Teguh Setiawan dan M. Fauzan Azhmy (2022) Journal akuntansi, manajemen dan ilmu ekonomi Vol.2 Nomor 3 (2022) e-ISSN : 2723-8121 p-ISSN : 2723-813X	Pengaruh Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dengan Kualitas Produk Sebagai Moderasi Pada UKM Kuliner Di Kota Medan	1. Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing yang ditunjukkan dengan hasil Sig. (0,000 < 0,05). 2. Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keunggulan bersaing yang ditunjukkan dengan hasil Sig. (0,565 > 0,05). 3. Kualitas produk tidak memoderasi pengaruh inovasi terhadap keunggulan bersaing yang ditunjukkan dengan hasil Sig. (0,586 > 0,05). 4. Kualitas produk memoderasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing yang ditunjukkan dengan hasil Sig. (0,000 < 0,05)	Menggunakan variabel orientasi kewirausahaan (X2)	Objek Penelitian

4	Nur Samsul Bahri, M. Rakib, M. Ihsan Said, Rahmatullah dan M. Hasan (2021) Journal of Humanities and Social Sciences innovation Vol. 1 No. 2 (2021) ISSN : 2775-6165 (online)	The effect of financial literacy and entrepreurship orientation on the performance of small-medium entreprise `Tenun Gringsing` in tenganan village, karangasem regency	Partially, there is a positive and significant influence between digital literacy and entrepreneurial behavior on the performance of small businesses in the culinary business in Jeneponto Regency, seen from the indicators of digital literacy variables which include internet searching, hypertextual navigation, content evaluation. information (content evaluation) and knowledge assembly (knowledge assembly) and indicators of entrepreneurial behavior variables, namely being innovative, taking risks, and diligently trying.	Menggunakan variabel orintasi kewirausahaan (X2) dan kinerja usaha (Y)	Objek Penelitian
5	Yenni Del Rosa, Idwar dan M. Abdilla (2022) Jurnal ekonomi dan bisnis Dhama Andalas Vol. 24 No. 1 Januari (2022) p-ISSN : 1693-3273 e-ISSN : 2527-3469	Literasi keungan dan literasi digital UMKM kuliner kota Padang sebagai penggerak pemulihan ekonomi masa pandemi global covid 19	Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sbb : Didapat persamaan regresi linier berandaY = 1.657 + 0,539X1 + 0,723X2 memenunjukkan variabel bebas literasi keuangan lebih kecil pengaruhnya daripada literasi digital terhadap omset UMKMkuliner kota Padang. Secara parsial dan simultan semua variabel bebas penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM kuliner kota Padang.	Menggunakan variabel literasi digital (X1)	Objek Penelitian
6	Hiranyamayi Majumder dan Dr. Santosh Kumar Mahapatra (2021) Turkish Journal of Camputer and Mathematics Education Vol. 12 No. 10 (2021) ISSN : 7272-7290	Entrepreneurial orientation and business performance: A study on micro and small entrepreneurs of Assam	For speedy growth of this sector, the Government of Assam has already brought some simplification in its procedures inrespect of registration as well as declared incentives in its Industrial Policy – 2008. The declaration of the North East Industrial Investment Promotion Policy-2007, removal of notified area concept and introduction of neutrality of location clubbed with Excise duty exemption, Income Tax exemption, Capital Investment Subsidy, Interest Subsidy, Comprehensive Insurance Subsidy, Incentive to Bio-Technology Industry, Incentive on Power Generation Industry, Transport Subsidy etc., are the major steps towards industrialization of the state.	Menggunakan variabel orientasi kewirausahaan (X2)	Objek Penelitian
7	Venancio Tauringana, Ishmael Tingbani, Godwin Okafor, Widin B. Sha'ven International Journal of Finance Economics (2021) ISSN: 1099-1158	Terrorism and global business performance	This research examines the impact of terrorism on business performance. To achieve this, researchers used panel data fixed-effect regression models on a global sample of 173 countries during the period 2009-2017. To proxy business performance, we used a score frontier distance measure that captures the best observed performance for each business area across all economy.	Menggunakan variabel kinerja usaha (Y)	Objek Penelitian

8	M.Trihudiyatmant o, Heri Purwanto Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech), Vol. 1, No.1, Agustus 2018 p-ISSN: 2622-8394 e-ISSN: 2622-8122	Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Umkm Pande Besi di Wonosobo	a. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis 1 tidak diterima. b. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif antara pengetahuan dengan kinerja usaha, sehingga hipotesis 2a tidak diterima. c. Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Keterampilan dengan kinerja usaha	Menggunakan variabel orintasi kewirausahaan (X2) dan kinerja usaha (Y)	Objek Penelitian
9	Muhammad Hasseb, Hafezali Iqbal Husain et al. Journal Social Science (2019) ISSN: 2076-0760	Industry 4.0: A solution towards technology challanges of sustainable business performance	Research reveals that Industry 4.0 is the key to sustainable business performance growth among SMEs. Industry 4.0 elements such as big data, Internet of Things and smart factories has a positive role in promoting the implementation of information technology (IT), which contributes to sustainable business performances. Big data, IoT and smart factories help implement new technologies. Implementation of new technology improves business performance.	Menggunakan variabel kinerja usaha (Y)	Objek Penelitian
10	Dewi Rachmawati, Riska afrianti dan Stephany Lianardo (2021) Prosiding PKM-CSR Vol. 4 (2021) e-ISSN : 2655-3570	Komunikasi pemasaran digital UMKM desa tridaya sakti sebagai wujud literasi digital UMKM	Kegiatan workshop secara online dengan tema komunikasi pemasaran melalui media sosial ini merupakan bentuk dukungan kepada gaungan Gerakan Literasi Digital oleh pemerintah serta juga dukungan terhadap para pelaku UMKM di Desa Tridaya Sakti, Kecamatan Tambun, Kabupaten Bekasi, bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah daerah setempat, terutama dalam situasi pandemi seperti sekarang ini	Menggunakan variabel literasi digital (X1)	Objek Penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

Rotan mempunyai potensi yang besar tidak membuat dunia usaha rotan berkembang dengan baik di Indonesia. Saat ini dunia usaha rotan Indonesia menghadapi kondisi yang serius, apalagi pada Rotan banyak dimanfaatkan karena sifatnya yang lentur, kuat, dan memiliki keseragaman yang tinggi. Batang polosnya banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan mebel atau furnitur, batang yang sudah dipotong-potong lebih kecil dapat dimanfaatkan sebagai bahan anyaman yang kemudian dapat dijadikan alat kebutuhan sehari-hari . Masyarakat desa menggunakan batang rotan sebagai bahan talitemali, konstruksi, keranjang, atap, tikar, perangkap ikan, hingga sarang ayam. Selain batang, bagian lain seperti akar, buah, dan getah dari beberapa jenis rotan dapat dimanfaatkan. Akar dan buahnya dapat digunakan sebagai obat tradisional, getahnya sebagai pewarna. Kulit rotan dapat menjadi bahan baku anyaman, lampit, tikar, tas, keranjang, dan bahan pengikat. Pengolahan rotan adalah proses pengolahan rotan mentah menjadi rotan setengah jadi atau produk jadi. Pengolahan rotan dilakukan untuk menghilangkan kotoran, duri, dan memperoleh rotan yang tahan terhadap hama dan penyakit. Produksi atau output adalah hasil fisik yang dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Proses produksi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan beberapa faktor tersebut untuk menghasilakn suatu produk. Ditambahkan pula bahwa proses produksi adalah suatu proses diman beberapa barang dan jasa yang disebut input dirubah menjadi barang atau jasa yang disebut produk. Kegiatan produksi membutuhkan beberapa jenis sumberdaya ekonomi yang lazim disebut input atau faktor produksi, yaitu segala hal yang menjadi

masuka sacara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi dan hal ini pada dasarnya faktor produksi atau input secara garis besar dapat di klasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu input manusia dan input non manusia. Input manusia adalah tenaga kerja sedangkan yang termasuk pada input non manusia adalah sumber daya alam, mesin, alat-alat, gedung, dan lain-lain. Keduanya sama-sama saling melengkapi.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Pengembangan tersebut diantaranya adalah dengan menciptakan peluakng erja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha makro dan usaha kecil. Semakin banyak orang Indonesia yang terjun ke dunia kewiraushaan maka akan semakin meningkat juga perekonomian di suatu daerah tersebut, termasuk sumber daya lokal, pekerja lokal dan pembiayaan lokal yang tentunya dapat diserap dan dimanfaatkan secara optimal.

Namum, para UMKM kini dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih strategi agar dapat bersaing bersama dimasa yang sulit ini. Banyaknya produk pesaing yang ada di pasaran mulai dari jenis, bentuk, harga, kemasan dan lainnya yang membuat dampak yang signifikan terhadap pelanggan dalam memilah dan memilih suatunproduk yang ingin mereka beli.

Dengan kondisi seperti itu, para UMKM dituntut untuk menggali potensi dan juga mampu berinovasi semaksimal mungkin agar usahanya tetap bertahan. Para UMKM harus memiliki keyakinan dan kepercayaan diri mengenai

kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan suatu tugas demi tercapinya sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sektor industri merupakan salah satu prioritas pemerintah Indonesia, salah satu pelaku industri kreatif di Jawa Barat terus meningkat serta membantu di kehidupan masyarakat. Adapun salah satu kota yang ada di Jawa Barat yaitu Kabupaten Cirebon tepatnya di daerah Kecamatan Plumbon yang dimana terkenal dengan produknya yang berbahan rotan. Kerajinan rotan Plumbon biasanya selalu ramai pengunjung akan tetapi di akibatkan oleh teknologi digital yang semakin canggih, serta penjualan produk selalu menggunakan media sosial, dalam hal tersebut berkaitan dengan literasi digital dan orientasi kewirausahaan dalam menghadapi situasi tersebut terhadap kinerja usahanya.

Literasi digital merupakan upaya yang diperlukan individu pada era canggih seperti saat ini untuk menyaring informasi secara akurat. Upaya lain untuk mendukung literasi digital ini adalah penggunaan aplikasi yang tepat dan pemahaman secara mendalam mengenai informasi yang didapatkan tersebut. Hal tersebut sangat mempengaruhi para pelaku usaha di Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, karena jika mereka tidak memiliki kemampuan terhadap dirinya pada teknologi dan keterampilan kesadaran sosial maka tidak akan berjalan dengan baik dan mengikuti literasi digital yang semakin canggih.

Jika dalam seorang pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan atau kemampuan dalam inovasi maka dalam mencapai tujuan tersebut tidak akan

berjalan dengan baik, sehingga inovasi dapat diartikan sebagai suatu proses, penelitian, dan produk terhadap ide-ide baru.

Kinerja dalam suatu usaha memegang peranan penting sebagai modal awal untuk bisa bersaing dengan kompetitor, serta menjadi suatu perusahaan yang unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Kinerja perusahaan yang baik juga tidak seakan datang dengan sendirinya, namun kinerja perusahaan berkaitan dengan bagaimana sikap individu seseorang pemilik usaha, dan juga budaya yang sudah ada di perusahaan tersebut.

2.2.1 Hubungan Literasi Digital Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan penelitian sehingga literasi digital dapat mempengaruhi kinerja usaha melalui sikap atau perilaku melalui tindakan-tindakan yang berorintasi pada suatu pencapaian prestasi atau kinerja dengan memanfaatkan kemampuan individu mereka sendiri. Menurut Hamsal (2021) dengan adanya literasi digital dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Kinerja UMKM juga akan semakin signifikan ketika UMKM dapat memanfaatkan e-commerce dengan baik. Bahkan jika disarankan bagi para pelaku usaha untuk dapat menerapkan system online to offline yang dapat memungkinkan masyrakat berbelanja secara online namun dapat juga membayar, mengambil, mengembalikan secara offline, bahkan dapat juga membeli secara online di toko offline. Literasi digital dianggap dapat meningkatkan kinerja UKM, mempermudah bisnis dengan memungkinkan merekamenjangkau pembeli yang lebih luas di seluruh dunia. Pengusaha UKM dapat menjalankan usahanya secara lebih efisien dengan menggunakan teknologi data, dan mereka tidak memerlukan aset sebanyak bisnis lama. Dengan demikian,

sebagai wirausahawan (entrepreneur) dituntut untuk siap memahami dan mengevaluasi ilmu yang diterimanya. Kemampuan mengumpulkan informasi diimbangi dengan kemampuan menelusuri dan mengenali informasi tersebut, terutama dalam bentuk digital, atau yang dikenal dengan kemampuan literasi digital (Zahro, 2019), akan tetapi dampak negatif yang dimana kurangnya peningkatan kinerja usaha dari segi karyawan, aset yang kurang banyak artinya dimana pelanggan harus menunggu lama pesanan yang dibuat secara tidak langsung dan Adanya budaya malas gerak karena pengaruh penggunaan teknologi digital.

H1 = Hubungan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha

2.2.2 Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Penelitian ini di ambil dari penelitian yang dilakukan oleh Fairoz et al., (2010) dalam M. Tsani Farhan, Henry Eryanto dan Ari Saptono (2022) merupakan hasil dari menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara inovasi, proaktif, pengambilan resiko (EO) dengan pertumbuhan penjualan, laba, pertumbuhanlapangan kerja dan kepuasan kepemilikan/manajer kinerja usaha. Selain itu juga penelitian yang di lakukan oleh Kraus et al., (2012) pada UMKM di Belanda menunjukan bahwa dimensi pada EO dari inovasi, pengambilan resiko dan proaktif yang secara signifikan berpengaruh terhadap ukuran kinerja bisnis yang terkait pada peningkatan laba. Orientasi kewirausahaan yang terdiri dari dimensi inovasi, proaktif, pengambilan resiko, keagresifan bersaing dan otonomi berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM (Arshad et al., 2014). Keempat dimensi pada orientasi kewirausahaan berpengaruh posi- tip terhadap kinerja bisnis akan tetapi untuk dimensi otonomi berpengaruh negatif ter- hadap kinerja bisnis.

H2 = Hubungan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

2.2.3 Hubungan Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Teori Resource Based Theory (RBT) yang menjelaskan bahwa hasil atau kinerja usaha suatu perusahaann/badan usaha yang berdasarkan sumber daya yang mereka miliki. Teori tersebut dapat juga menjelaskan jikalau perusahaan dapat unggul bersaing karena dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian sumber daya (tenaga kerja) yang dapat mecakup orintasi kewirausahaan serta memiliki pengetahuan (literasi digital Sebagian bentuk penggunaan teknologi) secara baik.

Hal ini selaras dengan adanya penelitian pada jurnal internasinal yang dilakukan oleh Yanto (2022) merupakan penerapan langkah-langkah Kesehatan dan keselamatan yang memaksa pemilik UMKM dapat meningkatkan literasi digital yang guna menyelesaikan masalah pemasaran yang dihadapi selama pandemic. Adapun keterampilan kewirausahaan yang memainkan peran penting dalam keberlanjutan usaha dan keterampilan atau orientasi kewirausahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi digital pada penerapan langkah-langkah Kesehatan dan keselamatan di kinerja usaha.

H3 = Hubungan Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas bahwa Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha. Maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:

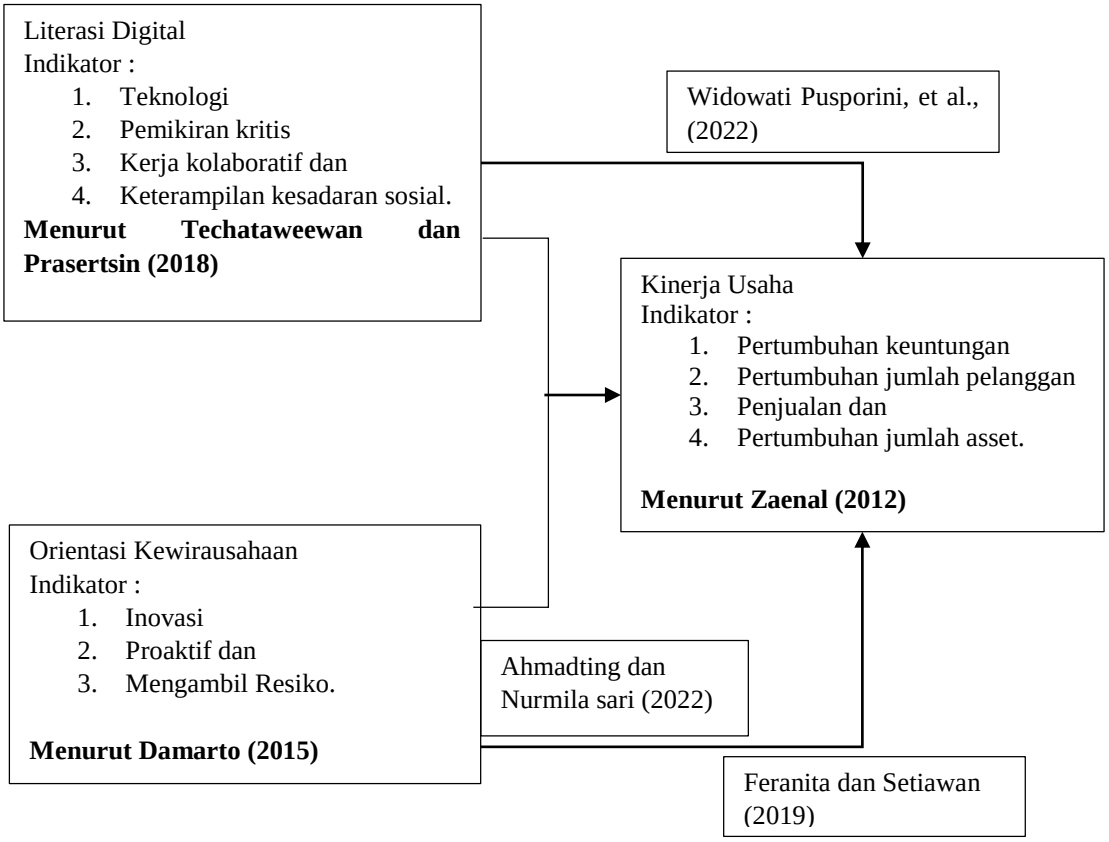

Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka timbul beberapa hipotesis dibawah ini. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan kebenaran sementara sebelum melakukan penelitian.

H1 = Terdapat pengaruh antara Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

H2 = Terdapat pengaruh antara Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

H3 = Terdapat pengaruh antara Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.